

PENTINGNYA MANAJEMEN PERENCANAAN STRATEGIS BAGI SEORANG PEMIMPIN GEREJA

The Importance Of Strategic Planning Management For A Church Leader

Sandi Bega

sandy.bega@stipakdh.ac.id

e-ISSN: 217-2931

*Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal
Jl. Cempaka 48, Gebang 68117, Jawa Timur
Telepon (0331) 426535*

ABSTRACT

One of the complexity of an organization is due to the absence of strategic planning management so that the organization does not grow healthy. Organizations that do not grow well are organizations that only run in place and eventually they will die. That is why, every form of organization requires good and right management in order to grow and achieve the expected results. Management is a long-term commitment to something you want to do and regulate every activity carried out by the leader or subordinate so that it is well coordinated. Therefore, a church which is an organization must have good and correct management so that it becomes a healthy church and grows both in quality and quantity.

Keywords: Management, Planning, Strategic, Church Leaders.

PENDAHULUAN

Ada sebuah ungkapan yang mengatakan “jika anda gagal membuat rencana, anda sedang merencanakan untuk gagal” (*if you fail to plan, you plan to fail*). Dengan adanya ungkapan tersebut maka dapat dikatakan bahwa kesuksesan/keberhasilan hanya dimiliki oleh orang-orang yang memiliki perencanaan yang baik. Oleh sebab itu, manusia secara personal, komunitas dan organisasi/lembaga harus memiliki perencanaan yang baik supaya mengalami kesuksesan/keberhasilan sesuai yang diharapkan.

Di era globalisasi ini, perencanaan dapat dikatakan efektif dan efisien apabila perencanaan tersebut lebih mengandalkan prosedur yang rasional dan sistematis, bukan hanya sekedar intuisi dalam menghadapi lingkungan yang terus berubah secara dinamis. Menurut Max De Pree “Sebuah perencanaan strategis merupakan komitmen

jangka panjang pada sesuatu yang ingin kita lakukan”¹. Perencanaan sangat diperlukan oleh berbagai bentuk organisasi sebab perencanaan merupakan proses dasar bagi organisasi untuk memilih sasaran dan menetapkan bagaimana cara untuk mencapainya. Namun untuk mencapai sebuah tujuan secara efektif diperlukan manajemen yang baik dan benar supaya mencapai hasil yang maksimal. “Manajemen merupakan suatu proses menggunakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi melalui fungsi perencanaan (*planning*), pengambilan keputusan (*decision making*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*) dan pengendalian (*controlling*.”². Penggunaan sumber daya organisasi dengan menggunakan orang merupakan kinerja yang dapat mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Oleh karena itu, gereja merupakan sebuah organisasi juga harus memiliki manajemen yang baik dan benar supaya mengalami pertumbuhan yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif. “Manajemen adalah bagian yang integral dari pertumbuhan”³. Manajemen sangat diperlukan untuk kesehatan gereja sehubungan dengan pertumbuhan gereja itu sendiri. Kompleksitas organisasi sebuah gereja diakibatkan salah satunya adalah karena ketidakadaannya manajemen perencanaan strategis sehingga organisasi gereja tersebut tidak bertumbuh dengan sehat.

Jika dilihat pada masa sekarang ini manajemen dalam gereja kurang diperhatikan, bahkan sering kali para pemimpin dalam sebuah gereja tidak menerapkan manajemen perencanaan strategis karena menganggap manajemen perencanaan strategis tidak tepat dan tidak rohani sehingga mengakibatkan sistem yang ada didalamnya tidak berjalan dengan baik dan pertumbuhan gereja tersebut tidak jalan (stagnan) dan menjadi gereja yang tidak bertumbuh. Pertumbuhan gereja akan menjadi maksimal ketika pemimpin gereja menerapkan manajemen perencanaan strategis.

Salah satu pemimpin dalam Alkitab yang memiliki perencanaan yang baik adalah Yusuf (Kejadian 41:1-57). Dalam menghadapi tujuh tahun kelimpahan dan tujuh tahun kelaparan, Yusuf mengemukakan pendapatnya kepada Firaun agar mencari seorang yang berakal budi dan bijaksana, dan mengangkatnya menjadi kuasa atas tanah Mesir serta menempatkan penilik-penilik dalam tujuh tahun kelimpahan dan memungut seperlima dari hasil tanah Mesir supaya tidak binasa dalam kelaparan itu (ayat 33-36).

¹Eddie Gibbs, *Kepemimpinan Gereja Masa Mendatang* (Jakarta: Gunung Mulia, 2010), p. 245.

²Wibowo, *Manajemen Kerja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), p. 1.

³Ron Jenson dan Jim Stevens, *Dinamika Pertumbuhan Gereja*, 1st edn (Malang: Gandum Mas, 1996), p. 95.

PEMBAHASAN

1. Manajemen Perencanaan Strategis

Definisi Perencanaan Strategis:

- Definisi Manajemen Secara Umum.

Untuk mengetahui manajemen secara umum terlebih dahulu mempelajari apa itu definisi manajemen. Manajemen atau bahasa Inggrisnya "*Management*" berasal dari bahasa Latin "*Manus*" dan bahasa Itali "*Mano*" yang berarti "tangan", sedangkan "*Manage*" berasal dari kata Itali "*maneggio*" yang berarti "pengurusan". Dari kedua istilah ini, maka manajemen mempunyai pengertian, "Menangani suatu urusan"⁴.

Menurut DR. P. Octavianus bahwa manajemen mempunyai pengertian, "Suatu tindakan menangani, mengontrol, dan mengarahkan suatu pekerjaan melalui dan bekerja-sama dengan orang lain di dalam institusi/lembaga maupun suatu perusahaan"⁵.

Menurut John D. Millst Manajemen adalah "*The Process of directing and facilitating the work of people organized in formal group to achieve a desired goal* (proses memimpin dan melancarkan pekerjaan dari orang-orang yang terorganisir secara formal sebagai kelompok untuk memperoleh tujuan yang diinginkan)"⁶.

Stoner mengemukakan pendapatnya bahwa "manajemen ialah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan"⁷.

Menurut George R. Terry dalam karya ilmiahnya "*The Principles of management*" menulis: "Manajemen adalah pencapaian suatu tujuan yang telah di tentukan sebelumnya melalui usaha-usaha orang lain"⁸.

Jadi, penulis menyimpulkan pengertian manajemen secara umum adalah suatu tindakan kerjasama yang dilakukan sekelompok orang atau organisasi

13. ⁴Paulus Daun, *Pengantar Ke Dalam Administrasi Gereja* (Manado: Yayasan Daun Family, 2002), p.

⁵Daun, p. 14.

⁶Daun, p. 14.

⁷Hani Handoko, *Manajemen Edisi II* (Yogyakarta: BPFE Yagjakarta, 2008), p. 8.

⁸Moekijat, *Kamus Manajemen* (Bandung: Alumi, 1980), p. 314.

untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

- Manajemen Perencanaan Strategis.

Menurut Jono M Munandar dkk, dalam bukunya “Pengantar Manajemen”, mendefinisikan manajemen strategis adalah “sebagai ilmu dan seni untuk memformulasikan, mengimplementasikan dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuannya”⁹. Sama halnya, Husein Umar (1999) mendefinisikan manajemen strategis sebagai suatu seni dan ilmu dalam hal pembuatan (*formulation*), penerapan (*implementing*), dan evaluasi (*evaluating*) keputusan-keputusan strategis antara fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya dimasa mendatang. Menurut Daft L Richard (2006), menyatakan manajemen strategis dapat diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan untuk pengambilan keputusan yang sangat dasar dan menyeluruh dan dilengkapi dengan cara penetapan kerja yang disusun oleh sasaran, serta dilaksanakan seluruh jajaran staf guna untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan perencanaan strategis, menurut Prof. Dr. Wibowo, S.E., M.Phil., dalam bukunya “Manajemen Kinerja” menyatakan bahwa perencanaan strategis adalah “proses memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya”¹⁰. Demikian halnya dengan R.Hendry Migliore dkk, dalam bukunya Perencanaan Strategis Dalam Gereja Dan Pelayanan menjelaskan perencanaan strategis adalah suatu aktivitas manajerial yang mencakup menganalisis, menetapkan tujuan, menentukan tindakan yang khas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, dan juga untuk memberikan umpan balik atas hasil yang dicapai¹¹.

Jadi, penulis menyimpulkan definisi manajemen perencanaan strategis adalah suatu rangkaian kegiatan manajerial yang mendasar dalam pengambilan keputusan dan penetapan kerja yang disusun dalam perencanaan jangka panjang

⁹Lindawati Kartika dkk Munandar Jono M, *Pengantar Manajemen* (Bogor: IPB Press, 2014), p. 107.

¹⁰Wibowo, p. 40.

¹¹R. Henry dkk Migliore, *Perencanaan Strategis Dalam Gereja Dan Pelayanan*, 2nd edn (Jakarta: Gunung Mulia, 2011), p. 5.

dan di implementasikan oleh seluruh jajaran staf serta melakukan evaluasi guna mencapai tujuan organisasi tersebut.

- Sejarah Perkembangan Manajemen Perencanaan Strategis.

Ada banyak kesulitan yang terjadi untuk mengetahui dengan pasti sejarah manajemen, namun bisa dikatakan bahwa ilmu manajemen sudah ada sejak ribuan tahun yang lalu. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya piramida di mesir. Piramida tersebut diperkirakan dibangun oleh lebih dari 100.000 orang selama 20 tahun. Piramida Giza tidak akan berhasil dibangun jika tidak ada seseorang – tanpa memedulikan apa sebutan manajer ketika itu – yang merencanakan apa yang harus dilakukan, mengorganisir manusia serta bahan bakunya, memimpin dan mengarahkan para pekerja, dan menegakkan pengendalian tertentu guna menjamin bahwa segala sesuatunya dikerjakan sesuai dengan rencana.

Menurut Usman Effendi, dalam bukunya Asas Manajemen menyatakan bahwa teori manajemen dimulai pada abad ke-20 dan pada saat itu terjadi dua peristiwa penting dalam sejarah ilmu manajemen yaitu:¹²

Pertama, terjadi ketika John Adam Smith(1723 – 1790) menerbitkan sebuah ajaran dalam ekonomi klasik yaitu *The Wealth of Nation*. Buku itu menjelaskan tentang keunggulan secara ekonomis yang akan diperoleh organisasi melalui pembagian kerja (*division of labor*), yaitu perincian pekerjaan kedalam tugas-tugas yang spesifik dan berulang.

Dengan melakukan penelitian di sebuah industri, Smith mengemukakan bahwa dengan sepuluh orang masing-masing melakukan pekerjaan khusus (pembagian kerja) maka perusahaan akan dapat menghasilkan kurang lebih 48.000 peniti dalam sehari. Akan tetapi jika setiap orang bekerja sendiri menyelesaikan tiap-tiap bagian pekerjaan, sudah sangat hebat bila mereka mampu menghasilkan sepuluh peniti sehari. Dari hasil pengamatannya Smith dapat menyimpulkan bahwa pembagian kerja dapat meningkatkan produktivitas kerja seiring dengan:

- 1) Meningkatnya ketrampilan dan kecekatan tiap-tiap pekerja;
- 2) Menghemat waktu yang terbuang dalam pergantian tugas;

¹²Usman Effendi, *Pemimpin Yang Handal*, 1st edn (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), p. 54.

3) Menciptakan mesin dan penemuan lain yang dapat menghemat tenaga kerja.

Kedua, yang mempengaruhi perkembangan ilmu manajemen adalah Revolusi Industri di Inggris periode antara tahun 1750 – 1850. Revolusi Industri menandai dimulainya penggunaan mesin, menggantikan tenaga manusia, yang berakibat pindahnya kegiatan produksi dari rumah-rumah menuju tempat khusus yang disebut “pabrik.” Perpindahan ini mengakibatkan para manajer ketika itu membutuhkan teori yang dapat membantu mereka meramalkan permintaan, memastikan cukupnya persediaan bahan baku, memberikan tugas kepada karyawan, mengarahkan sehari-hari, dan lain-lain, sehingga ilmu manajemen mulai dikembangkan oleh para ahli.

a. Fungsi-Fungsi Manajemen Perencanaan Strategis

Fungsi-fungsi manajemen menurut Usman effendi adalah sebagai berikut¹³. Konsep-konsep ini dikenal dengan sebutan POLC/POAC:

1) Perencanaan (*Planning*)

“Perencanaan merupakan suatu kegiatan membuat tujuan organisasi dan diikuti dengan berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”¹⁴. Hal ini menjelaskan bahwa seorang manajer terlebih dahulu memikirkan tujuan yang akan dicapai dan tindakannya untuk mencapai sasaran (*goal*) tersebut. Sependapat dengan pernyataan tersebut, George R. Terry, dalam bukunya “Asas-Asas Manajemen” mendefinisikan perencanaan berarti “menentukan sebelumnya apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya”¹⁵. Sedangkan menurut R. Henry Migliore, Robert E. Stevens, David L. Loudon, dalam bukunya “Perencanaan Strategis Dalam Gereja Dan Pelayanan” mendefinisikan perencanaan adalah “sebagai suatu aktifitas manajerial yang mencakup menganalisis lingkungan, menetapkan tujuan, menentukan tindakan yang khas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, dan juga untuk memberikan umpan balik atas hasil yang dicapai”¹⁶. Demikian halnya dengan Jono M. Munandar, Lindawati Kartika dkk, dalam bukunya “Pengantar Manajemen”, Perencanaan adalah “aktivitas utama manajerial yang melibatkan proses

¹³Usman Effendi, p. 19.

¹⁴Usman Effendi, p. 19.

¹⁵Migliore, p. 149.

¹⁶Migliore, p. 5.

pendefinisian tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan-tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktifitas kerja organisasi”¹⁷.

Jadi, persencanaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menentukan/menetapkan tujuan, apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya.

2) Pengorganisasian(*Organizing*)

Menurut Usman Effendi, dalam bukunya “Asas Manajemen”, “organisasi berasal dari kata *to organize*, dalam bahasa Inggris mengatur atau menyusun bagian-bagian yang terpisah-pisah sehingga menjadi satu kesatuan yang dapat digunakan untuk melakukan pekerjaan”¹⁸. Ia pun menambahkan bahwa pengorganisasian merupakan kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia yang tersedia dalam organisasi untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta menggapai tujuan organisasi”¹⁹. Sedangkan menurut kamus Manajemen yang disusun Drs. Moekijat menjelaskan bahwa:²⁰

- 3) Organisasi adalah suatu hubungan struktural antara bermacam-macam faktor atau fungsi yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan.
- 4) Organisasi adalah proses, dengan mana orang-orang dapat bekerja sama ke arah pencapaian tujuan-tujuan kelompok.
- 5) Organisasi adalah pembagian secara sistematis dari fungsi-fungsi, tugas-tugas dan tanggungjawab di antara para anggota suatu kelompok atau tim.
- 6) Organisasi adalah proses mempersamakan dan mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan yang akan diselesaikan, merumuskan, dan mendelegasikan tanggungjawab dan kekuasaan serta membantu hubungan-hubungan untuk tujuan memungkinkan orang-orang bekerja sama dengan cara paling efektif untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan.
- 7) Organisasi adalah sebuah bentuk dari setiap bentuk gabungan manusia untuk mencapai suatu tujuan bersama.

¹⁷Munandar Jono M, p. 92.

¹⁸Usman Effendi, p. 128.

¹⁹Usman Effendi, p. 19.

²⁰Moekijat, pp. 387–88.

- 8) Organisasi adalah kerangka di dalam nama orang-orang melakukan kegiatan-kegiatan; organisasi mengandung peraturan penyusunan tenaga kerja dan pembagian pekerjaan-pekerjaan.
- 9) Organisasi adalah suatu mekanisme atau struktur yang memungkinkan semua orang bekerja secara efektif.

Jadi, Pengorganisasian adalah mengatur atau menyusun bagian-bagian sehingga menjadi satu kesatuan dalam menjalankan rencana yang telah ditetapkan demi tercapainya tujuan organisasi.

1) *Leading* – Kepemimpinan

Salah satu faktor keberhasilan dalam mengelola organisasi adalah ketrampilan dan gaya memimpin. Kepemimpinan atau *leading* merupakan bagian penting karena merupakan salah satu fungsi dari manajemen.

Menurut Usman Effendi, dalam bukunya Asas Manajemen menyimpulkan kepemimpinan adalah suatu aktivitas mempengaruhi dengan kemampuan untuk meyakinkan orang lain guna mengarahkan dalam proses mencapai tujuan organisasi yang telah di tentukan sebelumnya²¹. Pengarahan (*directing*) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Artinya adalah pengarahannya adalah suatu usaha menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Demikian halnya, Mondy dan Premeaux (1995) menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain untuk melakukan apa yang diinginkan pimpinan untuk mereka lakukan.

Jadi kepemimpinan merupakan penggerak yang memberikan arah kepada manajer untuk mengarahkan bawahannya dalam melakukan tugas-tugas yang telah diberikan serta mempengaruhi tingkah laku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2) *Controlling* – Pengendalian

Pengendalian pada dasarnya merupakan langkah untuk memastikan bahwa kegiatan dilakukan sesuai dengan rencana demi mencapai tujuan.

²¹Usman Effendi, p. 183.

Seorang manajer perlu memeriksa jalannya pelaksanaan kegiatan organisasi, maka ia perlu mempunyai alat untuk membedakan mana prestasi yang dapat diterima dan yang tidak dapat diterima. Pengendalian atau pengawasan merupakan fungsi manajemen yang paling esensial, sebaik apapun pekerjaan yang dilaksanakan jika tidak ada pengendalian atau pengawasan maka tidak akan berhasil. Oleh karena itu, pengawasan dalam sebuah organisasi sangat diperlukan karena memantau efektivitas dari perencanaan, pengorganisasian, dan kepemimpinan. Selain itu, pengendalian/pengawasan berkaitan erat dengan evaluasi yang mendorong efektifitas/efisiensi/optimalisasi suatu pekerjaan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Evaluasi merupakan tindakan khusus untuk memastikan bahwa perencanaan strategis dalam organisasi dan kinerjanya memiliki efektivitas dan efisiensi yang tinggi atau tidak²².

Proses Manajemen Perencanaan Strategis.

Menurut AB Susanto, dalam bukunya *Manajemen Strategik Komprehensif* menyatakan bahwa dalam praktiknya manajemen perencanaan strategis merupakan suatu proses yang membantu organisasi untuk mengidentifikasi apa yang ingin dicapai oleh manajer (manajemen). Dengan kata lain, proses manajemen perencanaan strategis adalah menganalisa suatu kondisi dan arah yang harus ditujuh oleh para perencana strategi (manajer/manajemen) dalam menentukan sasaran sehingga keputusan yang diambil efektif dan efisien.

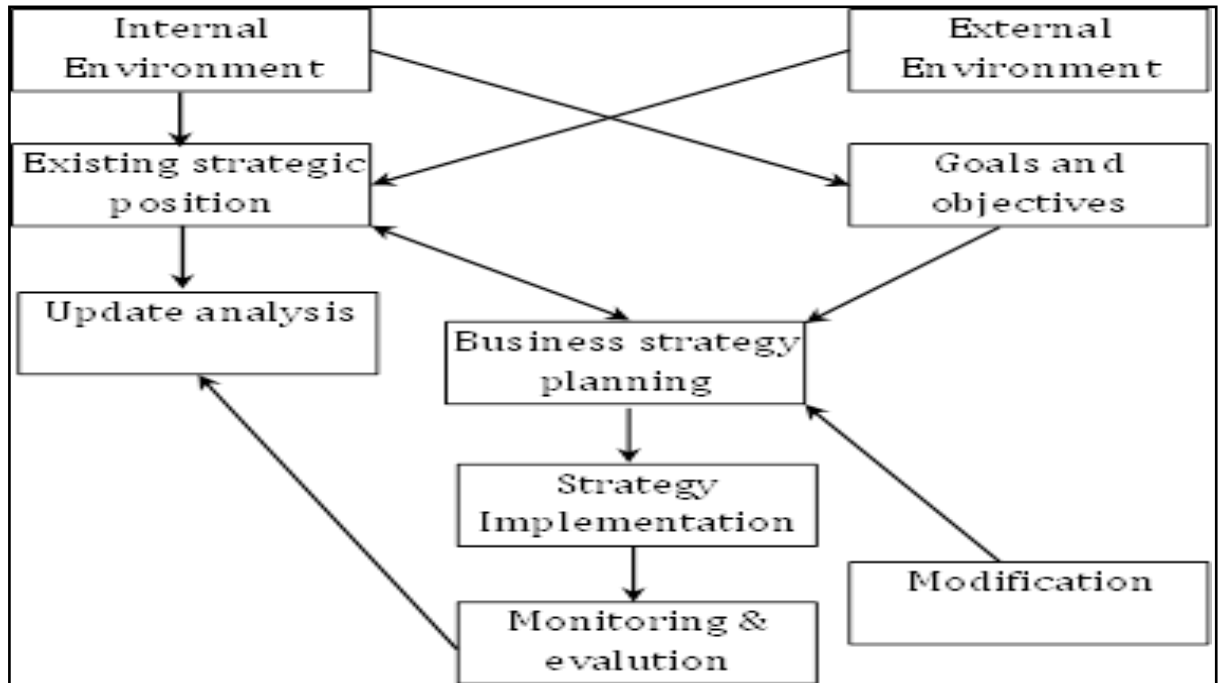
Ada beberapa pakar manajemen yang mengungkapkan secara lengkap proses manajemen strategik yaitu:²³

1. Ward (1996) mengemukakan bahwa: manajemen strategis secara normal dihormati sebagai suatu pendekatan secara manajemen terintegrasi yang maju merapat semua unsur-unsur yang individu melibatkan perencanaan, menerapkan dan mengendalikan, suatu strategi bisnis. Dengan jelas memerlukan suatu pemahaman sasaran hasil dan gol yang jangka panjang organisasi itu (*Strategic management is normally regarded as an integrated*

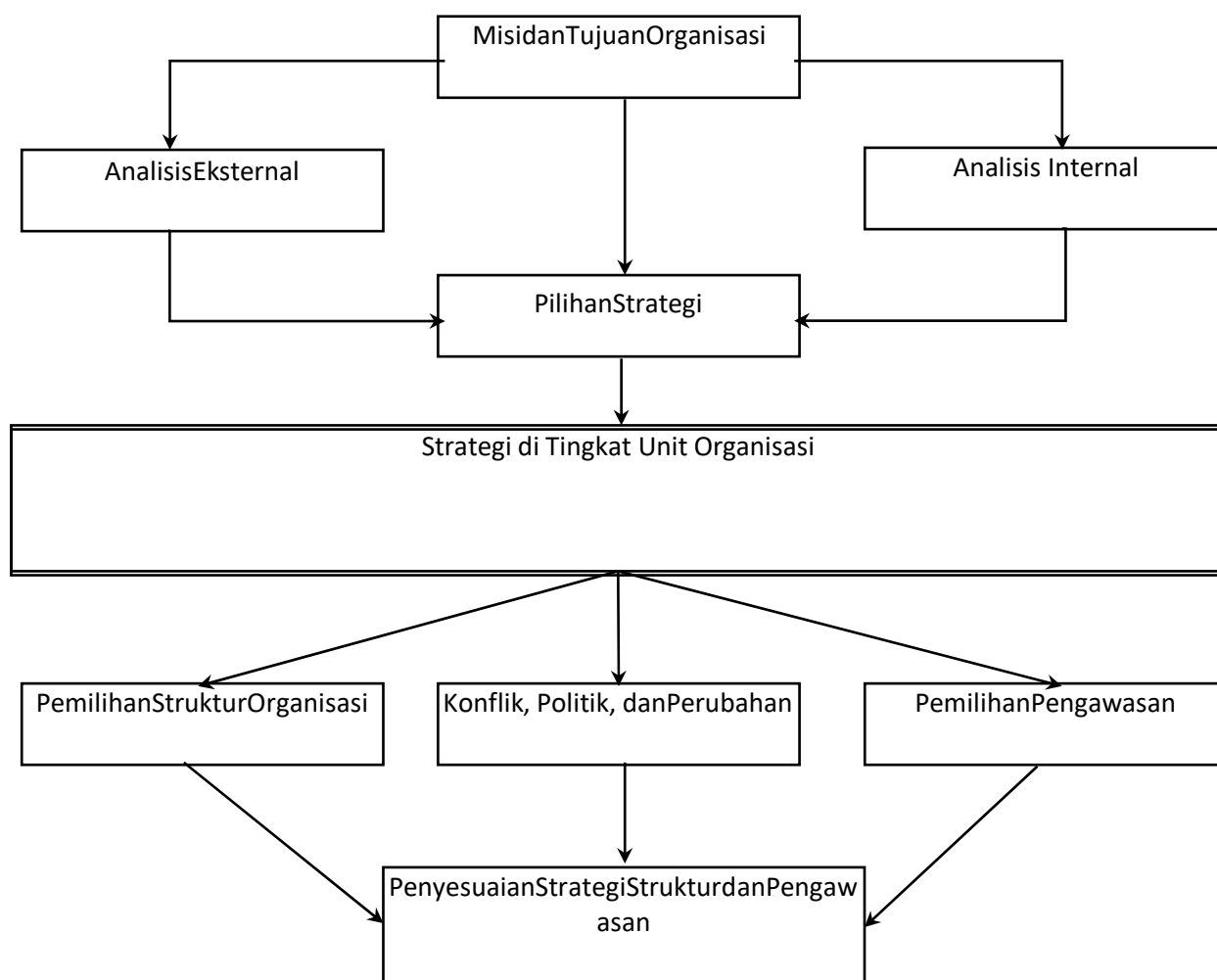
83. ²²Yakob Tomatala, *Pemimpin Yang Handal*, 1st edn (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2001), p.

²³AB Susanto, *Manajemen Strategik Komprehensif* (Jakarta: Erlangga, 2005), p. 35.

management approach drawing together all the individual elements involved in planning, implementing and controlling a business strategy. Thus it clearly requires an understanding of the longterm goals and objectives of the organization).



2. Hill dan Jones (1998) mengemukakan bahwa Hill dan Jones (1998) mengemukakan bahwa proses manajemen yang strategis dapat dipecah kedalam sejumlah komponen berbeda. Komponen meliputi pemilihan misi perusahaan dan tujuan perusahaan utama, analisa lingkungan organisasi kompetitif eksternal dan internal beroperasi lingkungan, pemilihan bisnis yang sesuai strategi dan perancangan struktur organ dan system control untuk menerapkan system kendali dan struktur organ itu untuk menerapkan strategi organisasi itu (*The strategic management process can be broken down into a number of different components. The components include selection of the corporate mission and major corporate goals, analysis of the organization's external competitive environment and internal operating environment, the selection of appropriate business and corporate-level strategies, and the designing of organizational structures and control systems to implement the organizational structures and control system to implement the organization's chosen strategy*).



a. Bentuk Manajemen Perencanaan Strategis

Menurut Jono M Munandar dkk, dalam bukunya “Pengantar Manajemen” menyatakan bahwa ada dua bentuk manajemen perencanaan strategis yaitu:²⁴

- Rencana Strategis (*Renstra*) – Berorientasi pada jangkauan masa depan (jangka panjang)
- Rencana Operasional (*Renop*) – Bentuk program kerja dan proyek tahunan.

a. Hubungan Antara Pemimpin Dan Manajemen Perencanaan Strategis Dalam Sebuah Organisasi.

Pemimpin dan manajemen memiliki hubungan yang sangat erat sekali dalam sebuah organisasi. Pemimpin menentukan arah yang menjadi keberhasilan

²⁴Munandar Jono M, p. 106.

lembaga atau organisasi sedangkan manajemen merupakan usaha yang paling baik yang dapat dilakukan untuk mencapai hal tertentu.

Menurut Dr. Kartini Kartoro, dalam bukunya *Pemimpin dan Kepemimpinan* menyatakan bahwa pemimpin menjadi kunci-pembuka bagi suksesnya organisasi sedangkan manajemen merupakan kunci bagi suksesnya bisnis²⁵. Maksudnya adalah pemimpin berfokus pada orang-orang dan mampu mempengaruhi pengikutnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan sedangkan manajemen berfokus pada system dan struktur. Dengan kata lain, pemimpin menentukan apakah tangganya bersandar pada dinding yang benar atau tidak sedangkan manajemen merupakan cara menaiki tangga keberhasilan sehingga dapat dikatakan bahwa seorang pemimpin tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan manajemen, begitu juga sebaliknya.

a. Landasan Alkitab

Perencanaan (*Planning*)

- Dalam Kita Amsal 24:6, “Karena hanya dengan perencanaan engkau dapat berperang, dan kemenangan tergantung pada nasehat yang banyak”. Terdapat dua penekanan pada ayat tersebut, yaitu: (a) Perencanaan dan (b) Penasehat yang banyak.
- Lukas 14:28 “Tuhan Yesus sendiri menegaskan bahwa perencanaan menjamin keberhasilan dalam pekerjaan.
- Amsal 31:10-31 “Menguraikan dengan jelas tentang kemampuan memanajementi perencanaan bagi kehidupan masa depan yang sukses.
- Nehemia 2:20 “Menunjuk kepada contoh nyata yang menegaskan bahwa keberhasilan menjalankan di jamin oleh Tuhan.
- Yeremia 29:11 “Tuhan Allah memastikan bahwa Ia sendiri telah menjamin tentang masa depan yang berhasil bagi umat-Nya
- Kejadian 11:6 “Menjelaskan tentang penilaian Tuhan bahwa apa yang dipikirkan/direncanakan oleh orang jahatpun dapat berhasil, apalagi bila hal itu di lakukan oleh orang baik.

²⁵Kartini Kartoro, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, 1st edn (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), p. 6.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut Dr. Yakob Tomatala, dalam bukunya "*Mastering Planning*" menyatakan bahwa dasar-dasar alkitab bagi pengorganisasian adalah sebagai berikut:

- Keluaran 18:17-26 "contoh organisasi dalam kitab ini adalah bagian yang secara jelas berbicara tentang pengorganisasian yang berbaris"
- Bilangan 2 "Menguraikan/menjelaskan tentang bagaimana kehidupan suku-suku dan pasukan orang Ibrani diorganisir. Pengorganisasian menyangkut tugas, pemimpin-pemimpin, dan orang-orang yang dipimpin sehingga menjadi suatu organisasi yang di namis."
- Kisah Para Rasul 6:1-7 "Menegaskan bahwa pengorganisasian perlu bersifat dinamis yang disesuaikan dengan perkembangan/pertumbuhan. Dimana ada pertumbuhan, maka sangat di perlukan adanya pengembangan organisasi yang disesuaikan dengan perkembangan tersebut. Dalam kitab ini terlihat adanya divisi tugas rohani dan tugas sosial, yang tadinya digabungkan menjadi satu."
- Titus 1:5-9 "Menguraikan tentang penegasan yang di berikan kepada Titus untuk mengatur yang masih perlu diatur/mengorganisir tugas-tugas dan orang-orang ang tepat bagi setiap tugas di tempat yang ditunjukkan/ditugaskan kepadanya.

c. Kepemimpinan (*Leading Or Actuating*)

Salah satu pemimpin strategis yang alkitabiah adalah Yusuf (Kejadian 41:1-57). Sebagai seorang pemimpin strategis, Yusuf membuat perencanaan strategis dalam menghadapi tujuh tahun kelimpahan dan tujuh tahun kelaparan, Yusuf mengemukakan pendapatnya kepada Firaun agar mencari seorang yang berakal budi dan bijaksana, dan mengangkatnya menjadi kuasa atas tanah Mesir serta menempatkan penilik-penilik dalam tujuh tahun kelimpahan dan memungut seperlima dari hasil tanah Mesir agar tidak binasa dalam kelaparan itu (ayat 33-36).

d. Pengendalian/Pengawasan (*Controlling*)

- Lukas 17:10 – Evaluasi kerja meneguhkan komitmen
- Nehemia 7:1-3 – Evaluasi untuk menemukan orang/staf yang dapat dipercaya untuk tugas khusus.
- Amsal 31:7 – untuk meningkatkan kualitas pekerjaan.
- Matius 25:1-13 – Evaluasi untuk memastikan kesiapan.

KESIMPULAN

Mengingat penting manajemen perencanaan strategis bagi seorang pemimpin gereja, maka sudah seharusnya mempelajari skill manajerial/dasar manajemen dengan prinsip-prinsip Alkitabiah. Pemimpin yang mempelajari skill manajerial dengan baik, secara otomatis memiliki pemikiran yang bisa meningkatkan produktivitas organisasi yang dipimpinnya dengan cara menetapkan tujuan dan memberikan pengawasan secara optimal demi tercapainya tujuan tersebut. Selain itu, pemimpin tersebut mampu menggambarkan sejumlah kemungkinan-kemungkinan yang mungkin terjadi di masa depan dalam pengembangan organisasi serta mampu bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai hasil yang maksimal.

REFERENSI

Daun, Paulus, *Pengantar Ke Dalam Administrasi Gereja* (Manado: Yayasan Daun Family, 2002)

Eddie Gibbs, *Kepemimpinan Gereja Masa Mendatang* (Jakarta: Gunung Mulia, 2010)

Handoko, Hani, *Manajemen Edisi II* (Yogyakarta: BPFY Yogyakarta, 2008)

Kartoro, Kartini, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, 1st edn (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009)

Migliore, R. Henry dkk, *Perencanaan Strategis Dalam Gereja Dan Pelayanan*, 2nd edn (Jakarta: Gunung Mulia, 2011)

Moekijat, *Kamus Manajemen* (Bandung: Alumni, 1980)

Munandar Jono M, Lindawati Kartika dkk, *Pengantar Manajemen* (Bogor: IPB Press, 2014)

Ron Jenson dan Jim Stevens, *Dinamika Pertumbuhan Gereja*, 1st edn (Malang: Gandum Mas, 1996)

Susanto, AB, *Manajemen Strategik Komprehensif* (Jakarta: Erlangga, 2005)

Tomatala, Yakob, *Pemimpin Yang Handal*, 1st edn (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2001)

Usman Effendi, *Pemimpin Yang Handal*, 1st edn (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)

Wibowo, *Manajemen Kerja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)